

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEBERHASILAN UMKM (Studi pada UMKM di Kabupaten
Sukoharjo)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

OLEH:

EKA LULUS CAHYAWATI

NIM: 18.22.0040

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA

2022

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : EKA LULUS CAHYAWATI
Nim : 18.22.0040
Program studi : S1 AKUNTANSI
Judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KEBERHASILAN UMKM (Studi
pada UMKM di Kabupaten Sukoharjo)

Disetujui dan disahkan:

Hari : Kamis

Tanggal : 22 September 2022

Pembimbing



Dr. Rosita, SE.,MM.,AK.,CA
NIDN.0020067501

Mengetahui

Kepala Program S1 Akuntansi



Astuning Saharsini, S.E., M.ACC
NIDN. 0606129102

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Eka Lulus Cahyawati
Nim : 18.22.0040
Program studi : S1 Akuntansi
Judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KEBERHASILAN UMKM (Studi
pada UMKM di Kabupaten Sukoharjo)

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Akuntansi.

Pada Hari : Jum'at
Tanggal : 18 November 2022

Tim penguji

Ketua : Ismunawan, S.E., M.Si.

Anggota : Dr. Rosita, S.E., M.M., Ak., CA.

Tanda Tangan



Mengetahui

Ketua STIE Surakarta



Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H

NIDN.0625127401

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN UMKM (Studi pada UMKM di Kabupaten Sukoharjo)

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, 27 September 2022
Yang Membuat Pernyataan



Eka Lulus Cahyawati

MOTTO

“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya”

(Ali Bin Abi Thalib)

“Pelangi yang muncul setelah hujan adalah janji alam bahwa masa buruk telah berlalu dan masa depan akan baik-baik saja”

(Windry Ramadhina)

“Pengetahuan tanpa tindakan adalah sia-sia, dan tindakan tanpa pengetahuan adalah kegilaan”

(Abu Hamid Al Ghazali)

“mulailah dengan melakukan apa yang perlu, lalu apa yang mungkin, dan tiba-tiba kamu melakukan hal yang mustahil”

(Santo Fransiskus)

PERSEMBAHAN

Sujud serta syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kenikmatan, kekuatan serta limpahan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan tidak lupa shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Untuk diriku sendiri, terimakasih sudah berjuang dan bertahan hingga detik ini.
2. Untuk bapak saya Tugimin dan ibu saya Sudarti terima kasih atas cinta kasih, doa, kerja keras, perjuangan dan pengorbanan yang diberikan kepada penulis. Terimakasih sudah menjadi orang tua yang luar biasa.
3. Keluarga besar saya, terima kasih untuk dukungan, doa dan pengertiannya.
4. Untuk Hesti terima kasih atas bantuannya dan sudah mau berjuang bersama.
5. Dan teman-teman ku yang sudah mau di repotkan, terimakasih bantuan, doa dan semangat yang diberikan kepada penulis selama menyusun skripsi.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia, hidayah, kelancaran, kemudahan, kenikmatan serta rahmat-Nya, tidak lupa shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN UMKM (Studi pada UMKM Di Kabupaten Sukoharjo)”**. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh derajat Strata Satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Banyak kesulitan dan hambatan yang penulis hadapi dalam menyusun skripsi ini, maka pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan membimbing selama proses penyusunan skripsi ini, kepada:

1. Bapak Dr. Pardi, S.E., M.M., M.H selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Ibu Astuning Saharsini, S.E., M.Acc selaku Ketua Program Studi Strata 1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
3. Ibu Dr. Rosita, SE., MM., AK.,CA selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan.
5. Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kabupaten Sukoharjo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Teman-teman yang selalu memberkan semangat dan membantu.
7. Seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner.
8. Dan pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun sehingga penulis dapat melakukan perbaikan dan menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan peneliti selanjutnya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Sukoharjo, 10 September 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Teori Yang Relevan	7
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Objek Penelitian	38
B. Jenis Dan Sumber Data	38
C. Populasi Dan Sampel	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Definisi Operasional.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Identitas Responden	47
B. Analisis Data	50
C. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pertumbuhan UMKM Di Kabupaten Sukoharjo.....	3
Tabel 2. Kriteria UMKM	11
Tabel 3. Penelitian Terdahulu	30
Tabel 4. Daftar UMKM Di Sukoharjo Berdasarkan Kecamatan	39
Tabel 5. Rekapitulasi Kuesioner	47
Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	47
Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	48
Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	48
Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha	49
Tabel 10. Hasil Uji Validasi.....	50
Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas.....	51
Tabel 12. Statistik Diskriptif	52
Tabel 13. Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 14. Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel 15. Hasil Uji Glajser	56
Tabel 16. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	56
Tabel 17. Hasil Uji F	58
Tabel 18. Hasil Uji t	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	33
Gambar 2. Scatterplot Heteroskedasitas	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner.....	68
Lampiran 2. Tabulasi Jawaban Responden.....	72
Lampiran 3. Hasil Uji Instrumen Dengan SPSS	88
Lampiran 4. Hasil Uji Analisis Dengan SPSS	91
Lampiran 5. Rekapitulasi UMKM	95

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG EMPENGARUHI KEBERHASILAN UMKM

(Studi pada UMKM di Kabupaten Sukoharjo)

Eka Lulus Cahyawati

18.22.0040

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan informasi akuntansi, modal usaha, karakteristik wirausaha, dan lokasi usaha terhadap keberhasilan UMKM. Jenis metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer berupa kuesioner. Sampel pada penelitian ini adalah 124 responden merupakan para pelaku UMKM di Kabupaten Sukoharjo. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Metode analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS V.19. Hasil dari penelitian ini menunjukkan penggunaan informasi akuntansi, modal usaha, dan lokasi usaha memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM. Karakteristik wirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM. Secara simultan Penggunaan informasi akuntansi, modal usaha, karakteristik wirausaha, dan lokasi usaha bersama-sama tidak berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM.

Kata Kunci: penggunaan informasi akuntansi, modal usaha, karakteristik wirausaha, lokasi usaha, keberhasilan UMKM.

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING MSME SUCCESS

(Study on MSMEs in Sukoharjo Regency)

Eka Lulus Cahyawati

18.22.0040

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using accounting information, business capital, entrepreneurial characteristics, and business location on the success of MSMEs. This type of research method is quantitative research. The data used is primary data in the form of a questionnaire. The sample in this study was 124 respondents who were SMEs in Sukoharjo Regency. The sampling method used purposive sampling. The data analysis method used multiple linear regression analysis using SPSS V.20 software. The results of this study show that the use of accounting information, business capital, and business location has a positive effect on the success of MSMEs. Entrepreneurial characteristics have a positive and significant impact on the success of SMEs. Simultaneously the use of accounting information, business capital, entrepreneurial characteristics, and business location together has no effect on the success of MSMEs.

Keywords: *Use of accounting information, venture capital, entrepreneurial characteristics, business location, MSME success.*

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Peningkatan atau penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk keterlibatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) didalamnya. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian negara Indonesia. Pandangan tersebut dapat dilihat dari keseriusan pemerintah Indonesia dengan dibentuknya Kementrian UMKM dan Koperasi sebagai lembaga yang menjadi wadah UMKM dan koperasi di Indonesia. Perhatian khusus yang di berikan terhadap UMKM sebagai peran pemerintah dalam menyangga ekonomi masyarakat kecil, karena UMKM dinilai mampu memberikan dampak langsung terhadap kehidupan masyarakat di sektor bawah. UMKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang mandiri serta berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi negara, hal ini sesuai dengan UUD 1945 pasal 33 ayat 4 yang menyatakan bahwa perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional. Kontribusi UMKM diantaranya sarana pemerataan tingkat ekonomi rakyat kecil, sarana mengentaskan kemiskinan dan pemasukan devisa negara yang tidak hanya menjangkau nasional saja melainkan hingga keluar negeri.

Jumlah UMKM di Indonesia saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi umkm terhadap perekonomian indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi (www.ekon.go.id).

Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dalam upaya mengendalikan pandemi covid-19 mengakibatkan berkurangnya

mobilitas masyarakat. Tidak hanya mengganggu kesehatan tetapi juga berdampak juga dalam sektor perekonomian negara. Perputaran roda ekonomi mengalami perlambatan akibat dari pandemi covid-19 ini. Pandemi yang masuk ke indonesia sejak bulan Maret tahun 2020 telah membuat perekonomian negara anjlok. Terlihat dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang tercatat -2,07 pada 2020 sedangkan pada tahun 2019 PDB masih tumbuh hingga 5,02% (katadata.co.id).

Hasil survey Katadana *Insight Center* juga menunjukkan bahwa pelaku usaha yang mengalami omzet penjualan pada masa pandemi lebih mendominasi, sebanyak 63,9% pelaku usaha mengalami penurunan omzet penjualan lebih dari 30% dan 31,7% pelaku usaha juga mengalami penurunan omzet kurang dari 30%. jika mengacu pada pendapatan, sebanyak 84% UMKM mengaku pendapatannya mengalami penurunan, 13% mengklaim pendapatannya tetap dan 2% mengalami peningkatan pendapatan (BPS dalam kumparan.com).

UMKM dinilai sebagai sektor yang mampu beradaptasi dimasa pandemi dan mampu bertahan serta pulih lebih cepat ketimbang sektor usaha lainnya. Riset yang dilakukan oleh BRI sejak bulan Maret 2021- September 2021 hanya ada 20% UMKM yang menyatakan pernah tutup, jauh berbeda diawal pandemi dimana diperkirakan UMKM yang tutup hingga mencapai 50%. Guna memantapkan kondisi UMKM di Indonesia, Kemenkop UKM menyusun 4 fondasi untuk menopang ekosistem usaha bagi UMKM dan Koperasi. Fondasi pertama mendorong pelaku UMKM untuk mengakses pembiayaan di perbankan yang dilakukan melalui dukungan dana dalam program Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) kepada 12,8 juta pelaku usaha dan memfasilitasi kebijakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) hingga mencapai 279,17 triliun kepada 7,52 juta debitur. Fondasi kedua adalah penelusuran pasar, pelaku usaha telah terhubung dengan ekosistem digital mencapai 16,9 juta, perluasan pasar juga diimplementasikan melalui belanja pemerintah ke sektor UMKM, di 2022 realisasinya mencapai 350 triliun rupiah atau 79,1 dari target 442,43 triliun rupiah. Fondasi ke tiga yaitu

mendorong UMKM untuk bermitra dengan usaha lain, diharapkan kapasitas UMKM menjadi lebih besar. Fondasi keempat adalah pendataan, ini disinergikan dengan nomor induk usaha BPUM, KUR, dan koperasi (Kemenkop UKM dalam mediaindonesia.com).

Tabel 1. Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Sukoharjo
Tahun 2017-2020

Tahun	Jumlah UMKM
2017	11.125
2018	11.187
2019	19.804
2020	20.580

Sumber: Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Sukoharjo

Pelaku UMKM di Kabupaten Sukoharjo terus mengalami pertumbuhan yang signifikan dan mulai bangkit setelah pandemi Covid-19 mereda. Menurut pantauan dan pendataan Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Disdagkop) Sukoharjo pelaku UMKM tidak hanya berasal dari orang tua tapi juga banyak anak muda yang membuka usaha. Para pelaku UMKM akan terus dipantau dan didampingi oleh Disdagkop Sukoharjo. Pelatihan juga dilakukan untuk pengembangan usaha. Disdagkop Sukoharjo juga memberikan kemudahan dalam mengakses modal usaha dengan melibatkan pemerintah pusat dan perbankan (harianmerapi.com).

Suatu bisnis di katakan berhasil apabila usaha mengalami peningkatan dari hasil sebelumnya (Nursalina,2018). Saboet dalam herawati (2019) menjelaskan bahwa keberhasilan usaha dapat dilihat melalui kemampuan UMKM untuk bertahan hidup dan semakin berkembangnya usaha itu sendiri, seperti adanya peningkatan jumlah omzet penjualan, volume produksi, tenaga kerja, dan penambahan modal. Dengan adanya fenomena kesulitan pandemi covid-19 di kabupaten Sukoharjo perlu adanya analisis faktor-faktor yang

mempengaruhi keberhasilan usaha, yaitu penggunaan informasi akuntansi, modal usaha, karakteristik wirausaha dan lokasi usaha.

Anwar (2019) setiap perusahaan memerlukan sumber dana yang akan digunakan untuk berbagai kebutuhan. Kebutuhan perusahaan umumnya terdiri dari dua macam yaitu kebutuhan untuk membiayai kegiatan investasi dan kebutuhan untuk membiayai modal kerja. Penelitian Dina dan Inaya (2021) menyatakan modal usaha memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan UMKM. Dengan adanya modal usaha dapat mempengaruhi perkembangan usaha dalam mencapai tujuan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Herawaty dan Yustien (2019) menyatakan bahwa modal usaha tidak berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan UMKM.

Karakteristik wirausaha biasanya menjadi penentu akan terwujudnya keberhasilan usaha. Karakteristik wirausaha merupakan faktor internal yang menentukan kesuksesan untuk menunjukkan karakter-karakter wirausaha. Karakter wirausaha diantaranya adalah memiliki semangat tinggi, memiliki keinginan untuk selalu berinovasi, selalu menerima tanggung jawab dengan sebaik mungkin, ingin berprestasi yang sangat tinggi dan berani mengambil risiko (Ezzel, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Nur, Asrofi Dan Dewi (2021) menunjukkan jika karakteristik wirausaha berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap keberhasilan UMKM, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek dan Sunitha (2021) yang menunjukkan karakteristik wirausaha memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan UMKM. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ependi et al (2019) yang menyatakan bahwa karakteristik wirausaha tidak berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM.

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan UMKM adalah lokasi usaha. Lokasi merupakan tempat berbagai aktivitas pemasaran guna memperlancar dan mempermudah penyaluran barang dagang dari produsen kepada konsumen. Pemilihan lokasi usaha yang tepat dapat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Laitaul Mufidah

dan Nur Diana (2021) menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan lokasi usaha terhadap keberhasilan UMKM, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jaya dan Mulyono (2013) menyatakan bahwa lokasi usaha tidak memiliki pengaruh terhadap keberhasilan UMKM. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka judul yang diambil dalam penelitian ini. **"ANALISI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN UMKM (STUDI PADA UMKM DI KABUPATEN SUKOHARJO)"**

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraian, disimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UMKM ?
2. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UMKM ?
3. Apakah karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UMKM ?
4. Apakah lokasi usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UMKM ?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha pada UMKM.
2. Mengetahui pengaruh modal usaha terhadap keberhasilan usaha pada UMKM.

3. Mengetahui pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada UMKM.
4. Mengetahui pengaruh lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha pada UMKM.

4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan atau pembandingan bagi peneliti selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan UMKM. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan penulis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan UMKM dan mengetahui realitas di lapangan.

2. Manfaat Praktis.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan pembaca dan dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian dalam bidang UMKM dan dapat dijadikan sebagai referensi atau pembandingan bagi peneliti selanjutnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk dijadikan bahan pertimbangan lembaga terkait dan pengusaha untuk menentukan kebijakan dalam rangka mengembangkan UMKM.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Yang Relevan

1. Teori Atribusi

Teori atribusi pertama kali ditemukan oleh Heider pada tahun 1958. Teori atribusi mengasumsikan bahwa orang mencoba untuk menentukan mengapa orang melakukan apa yang mereka lakukan. Terdapat tiga tahap yang mendasari proses suatu atribusi menurut Heider (1958) dalam (Purnaditya & Rohman, 2015) yaitu: Seseorang harus melihat atau mengamati suatu perilaku, Seseorang harus percaya bahwa perilaku itu sengaja dilakukan, Seseorang harus menentukan apakah mereka percaya bahwa orang lain dipaksa untuk melakukan perilaku tersebut atau tidak. Pada dasarnya teori atribusi menyatakan bahwa bila individu-individu mengamati perilaku seseorang, mereka mencoba untuk menentukan apakah perilaku itu ditimbulkan secara internal atau eksternal (Purnaditya & Rohman, 2015). Perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang berada di bawah kendali pribadi individu itu sendiri dalam keadaan sadar, seperti ciri kepribadian, kesadaran, dan kemampuan. Sedangkan perilaku yang disebabkan secara eksternal adalah perilaku yang dipengaruhi dari luar, artinya individu akan terpaksa berperilaku karena situasi atau lingkungan seperti adanya pengaruh sosial dari orang lain. Atribusi merupakan salah satu proses pembentukan kesan. Atribusi mengacu pada bagaimana orang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri. Teori Atribusi adalah teori yang membahas tentang penyebab perilaku seseorang atau diri kita sendiri, yang mana nantinya akan membentuk suatu kesan.

Teori atribusi pada dasarnya berupaya untuk menjelaskan bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. Dalam perkembangannya, teori ini lebih memfokuskan pada

berbagai langkah yang dilakukan untuk meninjau lebih lanjut pola kegagalan dalam proses atribusi (Kelley dan Michela dalam Sukmayanti & Devi, 2021). Terdapat beberapa elemen dalam teori atribusi menurut Julius (2013), diantaranya:

1. Atribusi Internal, yaitu keberhasilan dan kegagalan disebabkan oleh faktor yang bersifat inheren atau faktor internal.
2. Atribusi Eksternal, yaitu faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan yang disebabkan oleh kekuatan eksternal.
3. Atribusi Stabil, yaitu keberhasilan dan kegagalan yang dipengaruhi oleh faktor yang bersifat jangka panjang dan sulit mengalami perubahan.
4. Atribusi Tidak Stabil, yaitu keberhasilan dan kegagalan yang dipengaruhi oleh faktor yang bersifat sementara.
5. Atribusi dapat Dikontrol, yaitu suatu kondisi dimana keberhasilan dan kegagalan yang dapat dikelola dan dikendalikan.
6. Atribusi Tidak dapat Dikontrol, yaitu suatu kondisi dimana keberhasilan dan kegagalan tidak dapat dikelola dan dikendalikan.

Weiner dalam Winarto dalam (Sukmayanti & Devi, 2021) menjelaskan terkait faktor-faktor yang paling mempengaruhi atribusi, yaitu *Ability* (kemampuan), *Task Difficulty* (kesulitan tugas), *Effort* (upaya), dan *Luck* (keberuntungan). Teori atribusi dinilai relevan untuk menjelaskan penelitian ini karena secara sederhana dapat menggambarkan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan atau kegagalan suatu bisnis (usaha). Khusus dalam penelitian ini, elemen teori atribusi yang difokuskan adalah atribusi internal dan eksternal. Atribusi internal merujuk pada faktor penggunaan informasi akuntansi, modal usaha dan karakteristik wirausaha, sedangkan lokasi usaha merupakan salah satu atribusi eksternal.

2. UMKM

a. Pengertian UMKM

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Bab 1 pasal 1 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, dijelaskan bahwa UMKM adalah sebagai berikut :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang telah diatur dalam perundang-undangan.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

b. Asas dan tujuan UMKM

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Bab 2 pasal 2 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, asas dari UMKM, yaitu:

1. Kekeluargaan
2. Demokrasi ekonomi
3. Kebersamaan
4. Efisiensi berkeadilan
5. Berkelanjutan
6. Berwawasan lingkungan

7. Kemandirian
8. Keseimbangan kemajuan
9. Kesatuan ekonomi nasional.

Sedangkan dalam pasal 3 dituliskan, tujuan dari UMKM adalah menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

c. Prinsip dan tujuan pemberdayaan UMKM

1. Prinsip pemberdayaan UMKM menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2008 pasal 4, yaitu:
 - a. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri.
 - b. Perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan.
 - c. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
 - d. Peningkatan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
 - e. Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.
2. Tujuan pemberdayaan UMKM menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2008 pasal 5, yaitu:
 - a. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
 - b. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri
 - c. meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

d. Kriteria UMKM

Tabel 2. Kriteria UMKM

Ukuran Usaha	Asset	Omset
Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	>50 Juta - 500 Juta	>300 Juta-2,5 Miliar
Usaha Menengah	>500 Juta - 10 Miliar	>2,5 Miliar - 50 Miliar

Sumber: Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008

Kriteria UMKM menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2008 pasal 6, yaitu:

1. Kriteria Usaha Mikro

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2. Kriteria Usaha Kecil

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria Usaha Menengah

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

3. Keberhasilan Usaha

a. Pengertian keberhasilan usaha

Keberhasilan usaha adalah suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari masa sebelumnya, yang tidak selalu identik dengan seberapa berhasil seseorang mengumpulkan uang atau harta serta menjadi kaya, karena kekayaan bisa diperoleh dengan berbagai cara sehingga menghasilkan nilai tambah, namun biasanya dicirikan dengan membesarnya skala usaha yang dimilikinya (Sumardhi & Laily, 2018). keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya. Kriteria keberhasilan usaha meliputi meningkatnya modal, meningkatnya pendapatan, meningkatnya volume penjualan, meningkatnya output produksi serta meningkatnya tenaga kerja (Netty Herawaty, Reni Yustien, 2019).

b. Faktor penyebab keberhasilan usaha

Fauzi (2020) Keberhasilan seorang wirausaha ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Kemampuan dan kemauan

Sebuah akan mencapai sukses apabila dalam menjalankan usahanya seseorang memiliki kemampuan dan kemauan. Kemampuan dan kemauan merupakan satu kesatuan, karena jika hanya seseorang memiliki kemampuan tetapi tidak memiliki kemauan dan sebaliknya jika seseorang hanya memiliki kemauan tanpa memiliki kemampuan , maka tidak akan mencapai kesuksesan.

2. Memiliki modal yang cukup

Ketersediaan modal yang cukup dapat memudahkan suatu usaha dalam menjalankan aktivitas produksi dan aktivitas usahaa lainnya.

Sehingga ketersediaan modal dalam jumlah besar dapat membantu mensukseskan usaha.

3. Tahu persis akan target pasar

Target pasar adalah suatu kelompok konsumen yang menjadi sasaran pendekatan usaha untuk membeli barang dijual. Dalam mendirikan suatu usaha, seorang wirausaha harus mengetahui target pasar yang akan dituju.

4. *Networking* yang luas

Networking yang luas menjadi salah satu faktor keberhasilan usaha, karena ketika memiliki relasi yang luas maka kita bisa memperluas pasar dan dapat melakukan penjualan lebih mudah.

5. Inovasi dan kreatif yang tinggi

Inovasi produk dan kreativitas diperlukan dalam membuat produk, produk yang memiliki keunggulan dan keunikan dengan produk lainya dapat menarik konsumen untuk membeli produk itu, sehingga keberhasilan usaha dapat dicapai.

c. Kendala keberhasilan usaha

Beberapa kendala dalam mencapai keberhasilan usaha pada usaha kecil dan menengah menurut (Rizki Zulfikar, 2018) yaitu:

- a. Kurangnya modal
- b. Kesulitan pemasaran
- c. Struktur organisasi sederhana dengan devisi non- standar tenaga kerja
- d. Manajemen kualitas rendah
- e. Manusia terbatas sumberdaya
- f. Kualitas rendah
- g. Kekurangan finansial pernyataan
- h. Aspek hukum yang lemah
- i. Kualitas rendah teknologi

d. Dimensi keberhasilan usaha menurut Noor (2008) adalah sebagai berikut:

1. Laba/*Profitability*, Laba merupakan tujuan utama dari bisnis. Laba usaha adalah selisih antara pendapatan dengan biaya.
2. Produktifitas, Besar kecilnya produktivitas suatu usaha akan menentukan besar kecilnya produksi. Hal ini akan mempengaruhi besar kecilnya penjualan dan pada akhirnya menentukan besar kecilnya pendapatan, sehingga mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh.
3. Daya saing, Daya saing adalah kemampuan atau ketangguhan dalam bersaing untuk merebut perhatian dan loyalitas konsumen. Suatu bisnis dapat dikatakan berhasil, bila dapat mengalahkan pesaing atau paling tidak masih bisa bertahan menghadapi pesaing.
4. Kompetensi, Kompetensi merupakan akumulasi dari pengetahuan, hasil penelitian, dan pengalaman secara kuantitatif maupun kualitatif dalam bidangnya sehingga dapat menghasilkan inovasi sesuai dengan tuntutan zaman.
5. Citra baik perusahaan terbagi menjadi dua yaitu, *trust internal* dan *trust external*. *Trust internal* adalah amanah dari segenap orang yang ada dalam perusahaan. Sedangkan *trust external* adalah timbulnya rasa amanah atau percaya dari segenap *stakeholder* perusahaan, baik itu konsumen, pemasok, pemerintah maupun masyarakat luas, bahkan juga pesaing.

4. Penguasaan Informasi Akuntansi

a. Pengertian informasi akuntansi

Belkaoui dalam (Rahmawan et al., 2019) informasi akuntansi adalah informasi kuantitatif suatu entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan dalam menentukan pilihan dari beberapa alternatif. Informasi akuntansi menurut (Hendrawati, 2017), adalah informasi yang diberikan kepada perusahaan kecil dan menengah yang

diwajibkan oleh undang-undang atau peraturan lainnya yang berlaku di Indonesia untuk disediakan oleh setiap perusahaan.

b. Siklus informasi akuntansi

Menurut krismiaji dalam (Sulistya, 2019), siklus sistem informasi akuntansi terdiri dari 4 komponen, yaitu:

1. Siklus pendapatan

Merupakan kegiatan bisnis berulang dan kegiatan pengolahan informasi yang berhubungan dengan penyerahan barang kepada pelanggan dan penerimaan pembayaran atas barang/ jasa yang dibeli (proses jual beli).

2. Siklus pengeluaran

Kegiatan aktivitas bisnis dan pengolahan data yang berhubungan dengan pembelian dan pembayaran atas barang atau jasa yang telah dibeli.

3. Siklus konversi

Siklus yang memproses bahan baku atau suplais menjadi produk jadi yang siap dijual (proses produksi).

4. Siklus buku besar dan pelaporan

Merupakan kegiatan pengelolaan data yang berkaitan dengan proses pemuktahiran (updating) rekening-rekening buku besar dan selanjutnya dibuat laporan yang merupakan ikhtisar hasil operasi perusahaan.

c. Manfaat informasi akuntansi

Menurut Nuraida dalam (Sulistya, 2019) pada dasarnya manfaat informasi bagi perusahaan adalah dalam pengambilan keputusan pada alur kegiatan perusahaan. Informasi yang baik dapat memberikan perusahaan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang baik pula.

1. Perencanaan

Perusahaan membutuhkan informasi berkaitan dengan rencana dan realisasi profit yang dicapai pada tahun yang lalu beserta

anggaran dan realisasi biaya pada tahun sebelumnya. Informasi tersebut dibutuhkan karena berisi data yang disertai dengan tolak banding sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam melakukan perkiraan/prediksi untuk masa yang akan datang.

2. Pengorganisasian

Perusahaan membutuhkan informasi yang berkaitan dengan para personel yang tepat (sesuai dengan *job description*) supaya personel-personel tersebut dapat mengerjakan kegiatan dengan baik.

3. Pelaksanaan

Perusahaan membutuhkan informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai keadaan saat ini dan alternatif untuk menghadapi berbagai masalah pada pelaksanaan kegiatan perusahaannya.

4. Pengendalian

Perusahaan membutuhkan informasi yang dapat meninjau suatu pelaksanaan kegiatan agar berjalan sesuai dengan rencana.

d. Jenis informasi akuntansi

Menurut Belkaoui (2000) dalam (Marlina & Khadijah, 2020). Informasi akuntansi digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Informasi operasi, Informasi operasi informasi ini menyediakan data mentah bagi informasi akuntansi manajemen dan keuangan, seperti: informasi penggajian, pembelian, penjualan, bahan baku dan lain-lain.
2. Informasi akuntansi manajemen, informasi ini disajikan kepada manajemen perusahaan dalam bentuk laporan yang berguna bagi manajemen untuk perencanaan implementasi dan pengendalian, seperti: laporan penjualan, laporan biaya produksi, anggaran, dan lain-lain
3. Informasi akuntansi keuangan, informasi ini digunakan untuk pihak internal maupun eksternal informasi ini menyediakan posisi keuangan kinerja perusahaan dan perubahan keuangan yang berguna

bagi pemakai untuk mengambil keputusan, seperti: neraca, laporan laba rugi, perubahan posisi keuangan.

e. Pengguna informasi akuntansi

Pemakai informasi akuntansi dapat dibedakan menjadi dua menurut (Sulistiani, 2021):

1. Pihak internal

Pihak internal merupakan pihak yang berhubungan langsung dengan keuangan perusahaan yaitu pemilik perusahaan informasi akuntansi berguna untuk pemilik agar dapat mengetahui perkembangan usaha dan dasar untuk mengambil.

2. Pihak eksternal

Pihak eksternal merupakan pihak yang berkepentingan dengan perusahaan namun tidak secara langsung dalam membuat keputusan dan kebijakan operasional perusahaan, seperti: investor, kreditur, pemerintah, karyawan, pelanggan, dan masyarakat.

5. Modal Usaha

a. Pengertian modal

Modal adalah aspek yang memiliki andil yang cukup penting dalam proses produksi, karena modal dibutuhkan jika orang ingin membuka sebuah perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, karena tanpa modal yang memadai maka akan mempengaruhi keberlangsungan usaha. Berdasarkan ciri-ciri skala usaha yang dimiliki oleh UMKM maka UMKM tidak membutuhkan modal dalam jumlah yang terlalu besar. Modal merupakan barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk menjalankan proses produksi (Netty Herawaty, Reni Yustien, 2019).

b. Sumber-sumber modal

Sumber-sumber menurut kasmir dalam (Sulistya, 2019) dibagi menjadi 2, yaitu

1. Modal sendiri

Modal sendiri atau kekayaan sendiri bersumber dari pihak intern perusahaan. Sumber ini berasal dari para pemilik perusahaan. Misalnya dari penjualan saham, simpanan anggota, cadangan.

Kelebihan modal sendiri adalah:

- a. Tidak ada biaya seperti biaya bunga dan biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan.
- b. Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.
- c. Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang lama.
- d. Tidak ada keharusan mengembalikan modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya mau mengalihkan ke pihak lain.

Kekurangan modal sendiri:

- a. Jumlahnya terbatas, untuk memperoleh dana dalam jumlah besar sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas.
- b. Perolehan modal dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (pemegang saham) sulit, karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek perusahaan.
- c. Kurangnya motivasi pemilik, usaha dengan modal sendiri motivasinya lebih rendah dibanding dengan modal asing.

2. Modal asing

Permodalan asing atau kekayaan asing merupakan permodalan yang berasal dari luar perusahaan, yaitu berupa pinjaman jangka pendek dan jangka panjang. Pinjaman jangka pendek adalah pinjaman yang jangka waktunya maksimum satu tahun, sedangkan pinjaman jangka panjang merupakan pinjaman yang jangka waktunya lebih dari satu tahun.

- a. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari beberapa sumber, diantaranya:

1. Pinjaman dari dunia perbankan, baik perbankan pemerintah, swasta maupun perbankan asing.
 2. Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan leasing, modal ventura, dana pensiun, dan lain sebagainya.
 3. Pinjaman dari perusahaan non keuangan.
- b. Kekurangan modal asing
1. Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi.
 2. Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati.
 3. Beban moral, perusahaan yang mengalami kegagalan atas masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak pada pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar.
- c. Kelebihan modal asing
- a. Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber.
 - b. Motivasi usaha tinggi, jika menggunakan modal asing motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi. Hal ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman.
- c. Jenis-jenis modal
- Menurut Alma (2012) dalam (Windasari, 2020) modal digolongkan menjadi beberapa, baik berdasarkan sumber, bentuk, kepemilikan, maupun sifat.
1. Berdasarkan sumber, modal dapat dibagi menjadi modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri misalnya setoran dari pihak pemilik perusahaan, sedangkan modal asing berupa pinjaman dari lembaga keuangan maupun non-keuangan.
 2. Berdasarkan bentuk, modal dapat terbagi menjadi modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret meliputi mesin, gedung, kendaraan

dan peralatan, sedangkan modal abstrak meliputi hak merk dan nama baik perusahaan.

3. Berdasarkan kepemilikan, modal dapat dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat. Modal individu misalnya rumah pribadi yang disewakan, sedangkan modal masyarakat misalnya rumah sakit umum milik perusahaan, jalan, dan jembatan.
 4. Berdasarkan sifat, modal dapat terbagi menjadi modal tetap dan modal lancar. Modal tetap seperti bangunan dan mesin, sedangkan modal lancar seperti bahan-bahan baku.
- d. Indikator modal usaha

Menurut Purwanti (2012) dalam (Windasari, 2020) indikator modal usaha adalah sebagai berikut:

1. Struktur permodalan : modal sendiri dan modal pinjaman

Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang disetorkan di dalam perusahaan untuk waktu tidak tertentu lamanya. Modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu likuiditasnya. Sedangkan modal pinjaman atau sering disebut modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementarabekerja di perusahaan, dan bagi perusahaan modal asing ini merupakan utang yang pada dasarnya harus dibayar kembali.

2. Pemanfaatan modal tambahan

Pengaturan pinjaman modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya harus dilakukan dengan baik, gunakan modal tambahan sebagaimana tujuan awal yaitu mengembangkan usaha.

3. Hambatan dalam mengakses modal eksternal

Hambatan untuk memperoleh modal eksternal seperti sulitnya persyaratan untuk mendapatkan pembiayaan atau kredit bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah karena kelayakan usaha, keberadaan agunan serta lamanya berbisnis serta teknis yang diminta oleh bank untuk dapat dipenuhi.

4. Keadaan usaha setelah menambahkan modal

Dengan adanya penambahan modal, diharapkan suatu usaha yang dijalankan dapat berkembang lebih luas kembali.

6. Karakteristik Wirausaha

a. Pengertian karakteristik wirausaha

Karakteristik wirausaha adalah sifat atau tingkah laku wirausaha dengan jiwa dan kemampuan yang bersifat kreatif dan inovatif, mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, mampu mencari peluang, berani mengambil resiko dan mampu mengembangkan ide dan meramu sumber daya yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses agar kebutuhan hidupnya terpenuhi (Sumardhi & Laily, 2018).

b. Indikator karakteristik wirausaha

Menurut Fauzi (2020) indikator karakteristik wirausaha yaitu:

1. Memiliki kreativitas yang tinggi

Merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru untuk memberi ide kreatif dalam memecahkan suatu masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan yang baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

2. Memiliki komitmen dalam pekerjaannya

Komitmen dalam pekerjaannya adalah keinginan seseorang yang relatif kuat terhadap organisasi untuk tetap mempertahankan keanggotannya dalam organisasi dan bersedia berusaha keras untuk pencapaian sebuah tujuan organisasi.

3. Memiliki sikap kemandirian

Kemandirian merupakan suatu sikap atau perilaku yang memungkinkan seseorang untuk berbuat bebas, melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri tanpa adanya pengarahan dari orang lain untuk kebutuhan sendiri, mengejar prestasi, penuh ketekunan, serta

berkeinginan untuk melakukan sesuatu dengan kemampuannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

4. Memiliki rasa bertanggung jawab

Merupakan kesadaran diri manusia terhadap semua tingkah laku dan perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja untuk menanggung segala sesuatunya dan menanggung akibatnya.

5. Keberanian dalam mengambil resiko

Merupakan salah satu kunci dalam memulai usaha, karena dalam faktor ini banyak sekali item yang mengikutinya, yaitu berani rugi, berani mengambil keputusan, serta dalam berani menghadapi masalah.

M. Scarborough dan Zimmerer dalam (Istingsanah, 2019) mengemukakan delapan karakteristik wirausaha, yang meliputi:

1. *Visionary* (Visioner) yaitu mampu melihat jauh kedepan dan berfikir inovatif dan kreatif.
2. *Positive* (bersikap positif), yaitu dapat berfikir positif dan dapat mengubah tantangan menjadi peluang.
3. *Confident* (percaya diri), tegas dalam membuat keputusan dan teguh dalam pendirian
4. *Genuine* (asli). Seorang wirausaha harus mempunyai ide, pendapat dan tidak hanya mengubah nilai tambah dari produk tetapi mungkin membuat model sendiri.
5. *Goal Oriented* (berpusat pada tujuan), selalu berorientasi pada tugas dan hasil.
6. *Persistent* (tahan uji), harus maju terus, mempunyai tenaga, dan semangat yang tinggi, pantang menyerah, tidak putus asa, dan kalau jatuh segera bangkit kembali.
7. *Ready to face a risk* (siap menghadapi risiko), wirausahawan harus mampu menghadapi risiko kegagalan dan harus meminimalisir risiko agar usaha dapat bertahan.

8. *Creative* (kreatif menangkap peluang), peka terhadap peluang dan mampu menciptakan peluang
9. *Healthy Competitor* (persaingan yang sehat), meskipun dalam keadaan sulit bersaing secara sehat harus diutamakan.
10. *Democratic Leader* (pemimpin yang demokratis), memiliki kepemimpinan yang demokratis, mampu menjadi teladan dan inspirator bagi yang lain.

c. Faktor yang menyebabkan kegagalan wirausaha

Menurut *Zimmerer* dalam (Nasution, 2018) ada beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha barunya:

1. Tidak kompeten dalam manajerial.

Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.

2. Kurang berpengalaman baik dalam kemampuan mengkoordinasikan, keterampilan mengelola sumber daya manusia, maupun kemampuan mengintegrasikan operasi perusahaan.

3. Kurang dapat mengendalikan keuangan.

Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas. Mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat. Kekeliruan memelihara aliran kas menyebabkan operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.

4. Gagal dalam perencanaan.

Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.

5. Lokasi yang kurang memadai.

Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien.

6. Kurangnya pengawasan peralatan.

Pengawasan erat berhubungan dengan efisiensi dan efektivitas. Kurang pengawasan mengakibatkan penggunaan alat tidak efisien dan tidak efektif.

7. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha.

Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan gagal menjadi besar.

8. Ketidakmampuan dalam melakukan transisi kewirausahaan.

Wirausaha yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan, tidak akan menjadi wirausaha yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.

Potensi yang membuat seseorang mundur dari kewirausahaan:

1. Pendapatan yang tidak menentu
2. Kerugian akibat hilangnya modal investasi
3. Perlu kerja keras dan waktu yang lama
4. Kualitas hidup yang tetap rendah meskipun usahanya telah berhasil.

7. Lokasi Usaha

a. pengertian lokasi usaha

Menurut Kasmir (2011) dalam (Sulistya, 2019), untuk menjalankan kegiatan usaha diperlukan tempat usaha yang dikenal dengan lokasi. Lokasi ini penting baik sebagai tempat menjalankan aktivitas yang melayani konsumen (nasabah/pelanggan), aktivitas produksi, aktivitas penyimpanan, ataupun untuk mengendalikan kegiatan perusahaan secara keseluruhan. Indriyatni (2013) Lokasi usaha adalah tempat

dimana usaha tersebut akan dilakukan, segala kegiatan mulai dari pengadaan bahan sampai dengan distribusi atau penjualan kepada konsumen atau pelanggan. Pemilihan lokasi usaha yang tepat akan sangat menunjang perkembangan usahanya.

Lokasi usaha yang dipilih pengusaha dalam menjalankan usaha merupakan letak yang strategis atau termasuk dalam pusat keramaian sehingga banyak orang yang berkunjung, maka kemungkinan terjadi peningkatan dalam perolehan pendapatan pengusaha juga meningkat. Sehingga lokasi usaha yang tepat merupakan salah satu unsur yang dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh pengusaha.

b. Faktor-faktor pemilihan lokasi usaha

Menurut Fandy Tjiptono dalam (Windasari, 2020) pemilihan tempat atau lokasi fisik memerlukan pertimbangan cermat terhadap faktor-faktor berikut:

1. Akses, misalnya lokasi yang dilalui atau mudah di jangkau sarana transportasi umum.
2. Visibilitas, yaitu lokasi atau tempat yang dapat dilihat dengan jelas dari jarak pandangan normal.
3. Lalu lintas (traffic) menyangkut dua pertimbangan utama:
 - a. Banyaknya orang yang lalu lalang bisa memberikan peluang besar terhadap terjadinya buying, yaitu keputusan pembelian yang sering terjadi spontan, tanpa perencanaan.
 - b. Kepadatan dan kemacetan lalu lintas juga bisa jadi hambatan. Tempat parker yang luas, nyaman, dan aman, baik kendaraan roda dua maupun roda empat.
4. Ekspansi, yaitu tersedianya tempat yang cukup luas apabila ada perluasan di kemudian hari.
5. Lingkungan, yaitu daerah sekitar yang mendukung produk yang ditawarkan. Sebagai contoh, resoran/rumah makan berdekatan dengan daerah pondokan, asrama, mahasiswa kampus, sekolah, perkantoran, dan lain sebagainya.

- c. Keuntungan yang diperoleh dengan lokasi yang tepat menurut (Sulistya, 2019):
1. Pelayanan yang diberikan kepada konsumen dapat lebih memuaskan.
 2. Kemudahan dalam memperoleh tenaga kerja yang diinginkan baik jumlah maupun kualifikasinya.
 3. Kemudahan dalam memperoleh bahan baku atau bahan penolong dalam jumlah yang diinginkan secara terus-menerus.
 4. Kemudahan untuk memperluas lokasi usaha karena biasanya sudah diperhitungkan untuk usaha perluasan lokasi sewaktu-waktu.
 5. Memiliki nilai atau harga ekonomi yang lebih tinggi di masa yang akan datang.
 6. Meminimalkan terjadinya konflik terutama dengan masyarakat dan pemerintah setempat.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian bertema keberhasilan UMKM sudah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Hasil dari penelitian tersebut dapat penulis gunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian dan untuk memperkaya teori dalam menyusun penelitian ini. Ada sembilan penelitian terdahulu yang penulis gunakan sebagai acuan. Pertama adalah penelitian dari Jaya dan Mulyono (2013) dengan judul ” Pengaruh lokasi usaha, pelayanan, harga, inovasi dan strategi pemasaran terhadap keberhasilan usaha katering Cikarang Bekasi”, penelitian ini memiliki populasi 49 orang dengan jumlah sampel sebanyak 49 orang yang ditentukan menggunakan acuan pada pendapat ahli Suharsimi Arikunto. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan diskriptif, dengan hasil penelitian harga dan inovasi berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha katering di Cikarang Bekasi dan Lokasi usaha, pelayanan, dan strategi pemasaran tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha katering di Cikarang Bekasi.

Penelitian yang kedua yaitu penelitian dari Ependi et al (2019) dengan judul “Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan karakteristik kewirausahaan terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 62 UMKM dengan metode *purposive sampling* dalam menentukan responden. Sumber data primer, teknik pengumpulan data kuesioner, teknik analisis data menggunakan analisis linear berganda. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut: Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM Di Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman dan Karakteristik kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM Di Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Netty Herawaty dan Reni Yustien, (2019) yang berjudul “Pengaruh modal, penggunaan informasi akuntansi, dan karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha kecil (Survei pada usaha rumahan produksi pempek Di Kota Jambi)”. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan wawancara langsung. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan responden sebanyak 40 orang. Analisis data menggunakan metode regresi berganda dan uji asumsi klasik. Hasilnya dari penelitian ini adalah Penggunaan informasi akuntansi dan karakteristik wirausaha secara parsial memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha dan Modal usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Indriyatni (2013) dalam penelitian “Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mikro dan kecil (Studi pada usaha kecil di Semarang Barat)”. Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* atau penelitian yang bersifat menjelaskan. Jumlah sample sebanyak 100 responden dengan metode random sampling. Teknik analisis menggunakan uji kualitas data, asumsi klasik dan uji hipotesis, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut: modal kerja, kemampuan, dan

lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mikro dan kecil di wilayah Semarang Barat.

Penelitian juga dilakukan oleh Lailatul Mufidah dan Nur Diana (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh penggunaan informasi akuntansi, lokasi usaha, dan lama usaha terhadap keberhasilan usaha kecil dan menengah (Studi kasus pada sentra industri keripik tempe Di Kota Malang)”. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pelaku usaha produsen keripik tempe di Sanan Malang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 65 responden dengan teknik pengumpulan berupa kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, dan uji hipotesis menggunakan uji kelayakan model (Uji f), uji determinasi (uji R), dan uji parsial (uji t). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi, lokasi usaha, dan lama usaha berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha kecil dan menengah pada sentra industri keripik tempe di Kota Malang.

Dewanti (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh karakteristik wirausaha dan strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM Di Kabupaten Buleleng”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan metode *survey*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Berdasarkan tingkat eksplansinya, tergolong sebagai penelitian asosiatif kasual yaitu penelitian untuk mengetahui hubungan sebab dan akibat. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 25 *for windows*. Hasil penelitian ini adalah karakteristik wirausaha dan strategi pemasaran berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan UMKM Di Kabupaten Buleleng.

Penelitian dengan judul “Pengaruh jumlah tenaga kerja, modal usaha dan bauran pemasaran terhadap keberhasilan usaha UMKM sentra batik Kota Pekalongan” dilakukan oleh (Aprilia & Melati, 2021) Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pengusaha batik di Kelurahan Kraden Kota Pekalongan. Jumlah sampel sebanyak 45 responden dengan teknik penentuan sampel

jenuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja, modal usaha dan bauran pemasaran berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM sentra batik Kota Pekalongan.

Penelitian selanjutnya adalah dari (Sukmayanti & Devi, 2021) dengan judul “Pengaruh inklusi keuangan, penggunaan informasi akuntansi dan karakteristikwirausaha terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Buleleng pada masa pandemi covid 19”. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin, sehingga diperoleh sebanyak 85 UMKM dengan teknik pemilihan responden menggunakan purposive sampling. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji regresi linear berganda. Data dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 23 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan, penggunaan informasi keuangan dan karakteristik wira usaha berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Buleleng pada masa pandemi covid 19.

Penelitian yang dilakukan oleh Istikomah et al (2018) dengan judul “Pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha dan penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilm UMKM di Desa Jatinegara Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal”. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Populasi pada penelitian ini adalah UMKM yang terdaftar di Balai Desa Jatinegara Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal sejumlah 66 orang dengan jumlah sampel adalah 35 responden. Sampel ditentukan menggunakan teknik sampling dengan pendekatan *nonprobability* sampling berupa metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan software SPSS V.22 dengan melakukan analisis statistik deskriptif, uji instrumen penelitian (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji

normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas), uji regresi linier berganda (uji koefisien determinasi dan uji persamaan regresi) dan uji hipotesis (uji t dan uji F). Hasil dari penelitian ini adalah karakteristik wirausaha dan modal usaha berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan UMKM di Desa Jatinegara Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal sedangkan Penggunaan informasi akuntansi tidak berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan UMKM di Desa Jatinegara Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal.

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel X	Hasil
1.	(Jaya & Mulyono, 2013)	Pengaruh lokasi usaha, pelayanan, harga, inovasi dan strategi pemasaran terhadap keberhasilan usaha katring Cikarang Bekasi	Lokasi usaha (X1) Pelayanan (X2) Harga (X3) Inovasi (X4) Strategi pemasaran (X5) Keberhasilan Usaha (Y)	1. Harga dan inovasi berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha katring di Cikarang Bekasi 2. Lokasi usaha, pelayanan, dan strategi pemasaran tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha katring di Cikarang Bekasi
2.	(Ependi et al., 2019)	Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan karakteristik kewirausahaan terhadap keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman	Pengetahuan kewirausahaan (X1) Karakteristik kewirausahaan (X2) Keberhasilan UMKM (Y)	1. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM Di Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman 2. Karakteristik kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM Di Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman

3.	(Netty Herawaty, Reni Yustien, 2019)	Pengaruh modal, penggunaan informasi akuntansi, dan karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha kecil (Survei pada usaha rumahan produksi pempek Di Kota Jambi)	Modal (X1) Penggunaan informasi akuntansi (X2) Karakteristik wirausaha (X3) keberhasilan UMKM (Y)	1. Penggunaan informasi akuntansi dan karakteristik wirausaha secara parsial memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha rumahan produksi pempek Di Kota Jambi 2. Modal usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha rumahan produksi pempek Di Kota Jambi
4.	(Indriyanti, 2013)	Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mikro dan kecil (Studi pada usaha kecil Di Semarang Barat)	Modal kerja (X1) Kemampuan (X2) Lokasi usaha (X3) Keberhasilan UMKM (Y)	1. Modal kerja, kemampuan, dan lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mikro dan kecil di wilayah Semarang Barat
5.	(Lailatul Mufidah, Nur Diana, 2021)	Pengaruh penggunaan informasi akuntansi, lokasi usaha, dan lama usaha terhadap keberhasilan usaha kecil dan menengah (Studi kasus pada sentra industri keripik tempe Di Kota Malang)	Penggunaan informasi akuntansi (X1) Lokasi usaha (X2) Lama usaha (X3) Keberhasilan usaha (Y)	1. Penggunaan informasi akuntansi, lokasi usaha, dan lama usaha berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha kecil dan menengah pada sentra industri keripik tempe di Kota Malang
6.	(Dewanti, 2022)	Pengaruh karakteristik wirausaha dan strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM Di Kabupaten Buleleng	Karakteristik wirausaha (X1) Strategi pemasaran (X2) Perkembangan UMKM (Y)	1. Karakteristik wirausaha dan strategi pemasaran berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan UMKM Di Kabupaten Buleleng
7.	(Aprilia & Melati,	Pengaruh jumlah tenaga kerja, modal usaha dan	Jumlah tenaga kerja (X1) Modal usaha (X2)	1. Jumlah tenaga kerja, modal usaha dan bauran pemasaran berpengaruh

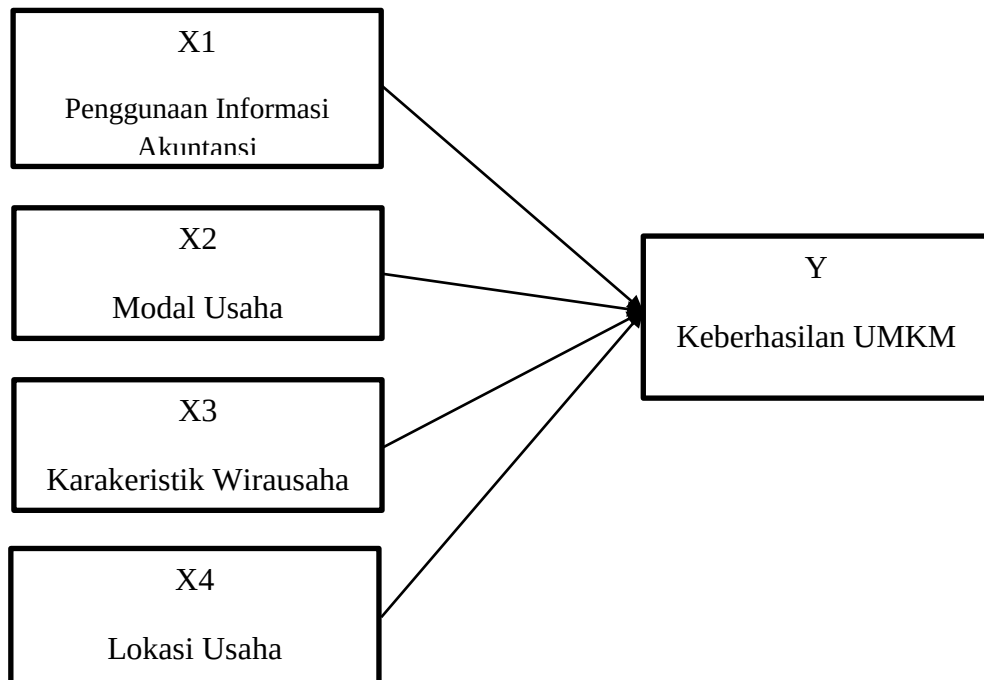
	2021)	bauran pemasaran terhadap keberhasilan usaha UMKM sentra batik Kota Pekalongan	Bauran pemasaran (X3) keberhasilan UMKM (Y)	positif signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM sentra batik Kota Pekalongan
8.	(Sukmayanti & Devi, 2021)	Pengaruh inklusi keuangan, penggunaan informasi akuntansi dan karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Buleleng pada masa pandemi covid 19	Inklusi keuangan, (X1) Penggunaan informasi akuntansi (X2) Karakteristik wirausaha (X3) Keberhasilan UMKM (Y)	1. Inklusi keuangan, penggunaan informasi keuangan dan karakteristik wirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Buleleng pada masa pandemi covid 19
9.	(Istikomah et al., 2018)	Pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha dan penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan UMKM di Desa Jatinegara Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal	Karakteristik wirausaha (x1) Modal usaha (x2) Penggunaan informasi akuntansi (X3) Keberhasilan UMKM (Y)	1. karakteristik wirausaha dan modal usaha berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan UMKM di Desa Jatinegara Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal 2. Penggunaan informasi akuntansi tidak berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan UMKM di Desa Jatinegara Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal

Sumber: Data Primer diolah, 2022

C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah penting (Uma Sekaran dalam Sugiyono, 2019:95). Penelitian ini menggunakan 5 variabel yang terdiri dari 4 variabel independen dan 1

variabel dependen. Variabel independen meliputi penggunaan informasi akuntansi, modal usaha, karakteristik wirausaha, lokasi usaha. Variabel dependen yaitu keberhasilan UMKM. Berikut adalah gambaran dari kerangka pikir penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau sering disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019 : 69). Variabel dalam penelitian ini ada empat yaitu:

X1 = Penggunaan Informasi Akuntansi

X2 = Modal Usaha

X3 = Karakteristik Usaha

X4 = Lokasi Usaha

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau Independen (Sugiyono, 2019 : 69). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keberhasilan UMKM.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari rumusan masalah masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2019:99).

1. penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha

Penggunaan informasi akuntansi merupakan proses, cara perbuatan menggunakan dan pemakaian informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif tindakan yang dilakukan. Penggunaan informasi akuntansi berupa informasi operasi, informasi manajemen, dan informasi akuntansi keuangan yang dapat dilakukan oleh pelaku UMKM untuk membantu dalam perencanaan usaha, mengontrol kegiatan usaha, pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha, serta untuk melakukan evaluasi, sehingga dengan melakukan hal tersebut dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan usaha (Nurwani dan Safitri, (2019:42). Teori atribusi mengasumsikan bahwa orang mencoba untuk menentukan mengapa orang melakukan apa yang mereka lakukan . Teori atribusi menjelaskan salah satu faktor yang mendukung terjadinya keberhasilan atau kegagalan adalah faktor yang berasal dari internal. Informasi akuntansi merupakan salah satu faktor internal dalam perusahaan.

Mustaqhfiroh (2016) menjelaskan penggunaan sistem informasi akuntansi sebagai pemanfaatan informasi akuntansi yang berasal dari catatan-catatan akuntansi yang telah disusun dengan tujuan untuk pengambilan keputusan bisnis. Dalam kenyataannya, sebagian besar UMKM mengalami kendala di bidang pengelolaan penggunaan informasi akuntansi (Arlianto 2014). Begitu pula UMKM yang berada di Kabupaten Sukoharjo yang belum sepenuhnya melakukan proses akuntansi dalam pengelolaan usahanya, sehingga tidak menggunakan penggunaan informasi akuntansi dalam membuat keputusan usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Mfidah dan Diana (2021) menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Hasil serupa ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sukmayanti & Devi, 2021) menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM, ketika pelaku UMKM semakin aktif, konsisten, dan optimal dalam pengelolaan usahanya, baik dalam bentuk penggunaan sistem informasi akuntansi keuangan, manajemen maupun operasi, maka pengumpulan informasi baik dari segi finansial maupun non finansial dapat diperoleh secara akurat

H1: Penggunaan Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha

2. Pengaruh modal usaha terhadap keberhasilan usaha

Teori atribusi mengasumsikan bahwa orang mencoba untuk menentukan mengapa orang melakukan apa yang mereka lakukan. Teori atribusi menjelaskan salah satu faktor yang mendukung terjadinya keberhasilan atau kegagalan adalah faktor yang berasal dari internal. modal usaha merupakan salah satu faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi karena dengan modal akan mempengaruhi terhadap kelancaran suatu usaha yang akan menentukan keberhasilan usaha. Modal yang sedikit akan membatasi hasil produksi dan kemampuan menyetok ulang persediaan barang dagangannya, sedangkan modal yang

besar menghasilkan kemampuan produksi dan menyetok persediaan barang dagang meningkat, maka pendapatan usaha dan keuntungan juga meningkat sehingga keberhasilan usaha dapat dicapai.

Modal usaha memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap keberhasilan usaha, semakin tinggi modal yang digunakan maka semakin besar pula laba bersih yang diperoleh yang dijadikan sebagai tolak ukur kuantitatif sebuah keberhasilan usaha (Wibowo, 2018). Aprilia dan Melati (2021) modal usaha memiliki kontribusi untuk meningkatkan keberhasilan usaha. Dengan adanya modal usaha dapat mempengaruhi perkembangan usaha dalam mencapai tujuan.

H3: Modal Usaha memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan UMKM

3. karakteristik usaha terhadap keberhasilan usaha

Teori atribusi menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mendukung terjadinya keberhasilan atau kegagalan usaha adalah faktor internal (dari dalam individu itu sendiri), dimana karakteristik wirausaha merupakan salah satu faktor internal usaha. Membangun karakteristik wirausaha yang baik penting dilakukan karena karakteristik wirausaha menekankan sifat individu yang berfokus dalam jangka panjang, memiliki banyak ide, percaya diri, tidak mudah menyerah, mandiri dan berani mengambil resiko. Pelaku usaha harus memiliki karakteristik wirausaha yang kuat, semangat dan percaya diri dalam melakukan pengelolaan faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien hingga tercapainya keberhasilan usahanya.

Sukmayanti dan Devi (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa karakteristik wirausaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Keberhasilan usaha yang dijalankan sangat bergantung pada karakter sumber daya yang dimiliki oleh pelaku usaha itu sendiri. Semakin baik karakteristik kewirausahaan maka semakin baik pula keberhasilan UMKM (Jefferey dan Sarwo, 2020). Jumaedi (2012)

menyatakan karakteristik wirausaha sangat penting karena pelaku usaha memiliki perilaku yang dapat menciptakan terobosan yang inovatif guna menjaga kestabilan kinerja UMKM.

H3: karakteristik wirausaha memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan UMKM

4. lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha

Lokasi usaha adalah tempat dimana sebuah aktivitas usaha dijalankan. Beragam lokasi yang dapat dimiliki perusahaan disesuaikan pula dengan kebutuhan perusahaan. Pendirian suatu lokasi harus memikirkan nilai pentingnya karena akan menimbulkan biaya bagi perusahaan. Penentuan suatu lokasi juga harus tepat sasaran karena lokasi yang tepat akan memberikan berbagai keuntungan bagi usaha, baik secara financial atau non financial. Lokasi usaha juga menentukan keberhasilan usaha, karena dengan lokasi usaha yang strategis maka pelanggan akan mudah menjangkaunya dan mudah dikenal dengan masyarakat luas (Kasmir, 2011 dalam (Sulistya, 2019). Teori atribusi menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mendukung terjadinya keberhasilan atau kegagalan usaha adalah faktor eksternal. Lokasi usaha merupakan salah satu faktor eksternal dalam menggapai keberhasilan usaha. Pemilihan lokasi usaha yang tepat akan sangat menunjang dalam mencapai keberhasilan usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lailatul Mufidah, Nur Diana, 2021) menyatakan bahwa lokasi usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan umkm. Pemilihan lokasi usaha menjadi faktor yang berpengaruh terhadap minat konsumen dalam melakukan pembelian, karena minat konsumen akan berpengaruh terhadap jumlah penjualan dan juga mengaruhi pendapatan yang akan diperoleh. Indriyatni (2013) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa lokasi usaha memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha.

H4: Lokasi usaha memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan UMKM

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk membuktikan adanya pengaruh penggunaan informasi akuntansi, modal usaha, karakteristik wirausaha dan lokasi usaha terhadap keberhasilan UMKM. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan informasi akuntansi secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Sukoharjo.
2. Modal usaha secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Sukoharjo.
3. Karakteristik wirausaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Sukoharjo.
4. Modal usaha secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Sukoharjo.
5. Penggunaan informasi akuntansi, modal usaha, karakteristik wirausaha dan lokasi usaha secara simultan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Sukoharjo

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dianjurkan adalah:

1. Bagi pelaku UMKM, masih banyak pelaku UMKM yang tidak melakukan pencatatan dalam menjalankan usahanya. Diharapkan pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan akuntansi karena sangat penting dalam mencapai keberhasilan usaha dan dapat menjadi acuan dalam mengambil keputusan.

2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lainnya yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan UMKM sehingga dapat memperluas kajian mengenai penelitian dibidang keberhasilan UMKM.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas lingkup penelitian dan menambah jumlah sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, D. S., & Melati, I. S. (2021). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Modal Usaha dan Bauran Pemasaran Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Sentra Batik Kota Pekalongan. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 2(1), 81–94. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/jeee/article/view/1728>
- Apriliani, miftahul fatwa, & Widiyanto. (2018). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Keberhasilan Umkm Batik. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 761–776.
- Dewanti, M. A. (2022). *Pengaruh karakteristik wirausaha dan strategi pemasaran terhadap perkembangan umkm di kabupaten buleleng* 1. 8(1), 236–242.
- Efika, andi nur. (2016). *NALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KESUKSESAN BISNIS R.M AYAM BAKAR WONG SOLO DI MAKASSAR*.
- Ependi, A., Winarso, B. S., & Si, M. (2019). *Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan karakteristik kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha mikro kecil menengah (umkm) di kecamatan ngaglik kabupaten sleman*. 1–12.
- Fauzi, N. A. (2020). *PENGARUH KARAKTERISTIK WIRAUSAHA, MODAL USAHA DAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KEBERHASILAN UMKM INDUSTRI SHUTTLECOCK DI DESA LAWATAN KECAMATAN DUKUHTURI KABUPATEN TEGAL*. Universitas Pancasakti.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hendrawati, erna. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)*. 1(2), 43–66.
- Indriyatni, L. (2013). Analisis faktor faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mikro dan kecil (studi pada usaha kecil di semarang barat). *Jurnal STIE Semarang*, 5(1), 54–70.
- Istikomah, N., Syah, A. L. ., & Kartika, D. (2018). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Akuntansi Ekonomi*, 14–15.
- Istingsanah, nur fajar. (2019). *PENGARUH MODAL USAHA, TINGKAT*

*PENDIDIKAN DAN KARAKTERISTIK WIRAUSAHA TERHADAP
PERKEMBANGAN USAHA KECIL DAN MENENGAH KECAMATAN
PEDURUNGAN KOTA SEMARANG.*

- Jaya, D. I., & Mulyono, J. (2013). *KATERING CIKARANG BEKASI ABSTRAK usaha , pelayanan , harga , inovasi dan strategi pemasaran terhadap keberhasilan usaha Katering memenuhi kriteria pengambilan sampel . Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi.* 1–10.
- Lailatul Mufidah, Nur Diana, D. S. (2021). PENGARUH PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI, LOKASI USAHA DAN LAMA USAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA KECIL MENENGAH (Studi Kasus Pada Sentra Industri Keripik Tempe Di Kota Malang). *E-Jra*, 10(11), 13–24.
- Marlina, N., & Khadijah. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Kota Batam.* 13(2), 146–155.
- Nasution, ikhsan habibi. (2018). *PENGARUH MODAL USAHA DAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN TERHADAP LABA USAHA MIKRO (Studi Kasus Pedagang Bakso di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang).*
- Netty Herawaty, Reni Yustien. (2019). PENGARUH MODAL, PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI DAN KARAKTERISTIK WIRAUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA KECIL (Survei Pada Usaha Rumahan Produksi Pempek di Kota Jambi). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 3(1), 63–76. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v3i1.1582>
- Nurwani, & Safitri, A. (2019). *PENGARUH PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KEBERHASILAN USAHA KECIL MENENGAH (STUDI PADA SENTRA DODOL DI KEC. TANJUNG PURA).* 2(1), 37–52.
- Purnaditya, R. R., & Rohman, A. (2015). *PENGARUH PEMAHAMAN PAJAK, KUALITAS PELAYANAN DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN PAJAK (Studi Empiris Pada WP OP yang Melakukan Kegiatan Usaha di KPP Pratama Semarang Candisari).* 4, 1–11.
- Rahmawan, A., Herwiyanti, E., & Maghfiroh, S. (2019). *ISSN : 2620-4320 (Online) ISSN : 1693-9441 (Print).* 16(2), 143–170.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ((Sutopo(ed);1st Ed) (ed.)). Alfabeta.
- Sukmayanti, K. L., & Devi, S. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan, Penggunaan Informasi Akuntansi, Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan UMKM di Kecamatan Buleleng Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(3), 805–814.

Sulistiani, N. (2021). *FAKTOOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DI KECAMATAN NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGGUNG.*

Sulistya, A. (2019). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEBERHASILAN USAHA MIKRO DAN KECIL.*

Sumardhi, A., & Laily, N. (2018). Pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha pedagang etnis cina dan jawa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 1–16.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1.*

Windasari, W. (2020). *PENGARUH MODAL USAHA DAN KARAKTERISTIK WIRAUSAHA TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA PADA SENTRA KAOS SUCI BANDUNG.*

<https://m.mediaindonesia.com> Diakses pada 25 Mei 2022

<https://nuansa.nusaputra.ac.id> Diakses pada 25 Mei 2022

<https://cnbcindonesia.com> Diakses pada 1 April 2022

<https://ekon.go.id> Diakses pada 1 April 2022

<https://kominfo.go.id> Diakses pada 6 April 2022

<https://www.kemenkeu.go.id> Diakses pada 6 Januari 2022

<https://money.kompas.com> Diakses pada 6 Januari 2022

<https://harianmerapi.com/> Diakses pada 8 September 2022

<https://kic.katadata.co.id/> Diakses pada 8 September 2022

Lampiran 1. Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

Kepada,
Yth. Bapak/Ibu/Saudara pelaku UMKM
di Kabupaten Sukoharjo

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan tugas akhir (Skripsi) sebagai Mahasiswi Program Studi Strata 1 (S1) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, maka dengan ini saya:

Nama : Eka Lulus Cahyawati
NIM : 18.22.0040
Prodi : S1 Akuntansi
Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Bermaksud melakukan penelitian mengenai “**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN UMKM (Studi pada UMKM di Kabupaten Sukoharjo)**”. Untuk itu saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi responden dan menjawab kuesioner ini secara objektif. Kuesioner ini nantinya akan saya gunakan semata-mata untuk keperluan ilmiah dan kerahasiaan identitas akan tetap terjaga.

Atas kerjasama, bantuan, dan kesediaan bapak/ibu untuk mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya

Eka Lulus Cahyawati
NIM. 18220040

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Pemilik :
Nama Usaha :
Alamat :
Usia : ☐ <20th ☐ 21-30th ☐ 31-40th ☐ 41-50th ☐ >50th
Jenis Kelamin : ☐ Pria ☐ Wanita
Pendidikan Terakhir : ☐ SD ☐ SMP ☐ SMA ☐ Diploma ☐ Sarjana
Lama Usaha : ☐ <5th ☐ 6-10th ☐ 11-15th ☐ 16-20th ☐ >20th

PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberikan tanda (✓) pada kotak yang tersedia, satu pertanyaan hanya boleh diisi dengan satu pilihan.

Skala yang digunakan untuk menjawab pertanyaan adalah sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
N : Netral
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

DAFTAR PERTANYAAN

A. Penggunaan informasi akuntansi

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya selalu mencatat semua transaksi yang terjadi dalam usaha saya.					
2.	Kehadiran informasi akuntansi mengenai usaha yang sedang saya jalani membantu saya dalam meningkatkan usaha saya saat ini.					
3.	Saya menggunakan informasi akuntansi untuk memperoleh pinjaman dari bank.					
4.	Saya selalu mencatat laporan laba/rugi dalam usaha saya setiap bulannya.					

B. Modal usaha

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Semakin besar modal yang saya gunakan maka laba yang saya dapatkan akan semakin besar.					
2.	Modal mempengaruhi keberhasilan suatu usaha.					
3.	Saya membutuhkan modal untuk dapat meningkatkan usaha saya.					
4.	Kemudahan dalam mendapatkan pinjaman modal (hutang) berpengaruh terhadap produktivitas usaha saya.					

C. Karakteristik wirausaha

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya memiliki visi dan tujuan yang jelas untuk usaha saya kedepannya					
2.	Saya mampu membuat keputusan dengan cepat, tepat, dan penuh pertimbangan pada usaha yang saya jalankan.					
3.	Saya memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai keberhasilan usaha saya.					
4.	Saya rela mengorbankan kepentingan keluarga demi usaha yang saya jalankan.					

D. Lokasi usaha

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Pemilihan lokasi untuk menjalankan usaha/bisnis perlu dipertimbangkan dan sesuai dengan bisnis/usaha yang dijalankan.					
2.	Lokasi usaha yang dijalankan dekat dengan pusat keramaian.					
3.	Lokasi usaha yang dijalankan sangat terjangkau dan mudah diakses dari arah manapun.					
4.	Lokasi usaha yang dijalankan nyaman bagi para pengunjung dan pembeli.					

E. Keberhasilan UMKM

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Penjualan saya selalu meningkat dari waktu ke waktu					
2.	Dari tahun ketahun omset penjualan yang saya dapatkan selalu mengalami peningkatan.					
3.	Dari waktu ke waktu usaha saya mampu bersaing dengan usaha yang lainnya.					
4.	Jumlah pelanggan saya dari waktu ke waktu selalu bertambah					